

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan bagi anak dalam proses perkembangannya sehingga bisa disebut dengan usia *Golden Age*. Sedangkan menurut *The National Association For The Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Pada masa itulah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia terjadi. Anak usia dini juga dapat diartikan sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik maka diperlukan adanya pendidikan untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini karena pada usia 0-6 tahun perkembangan fisik, motorik dan bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. "Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan penguatan yang diarahkan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dan melalui dorongan pendidikan dapat dilakukan sebagai acuan untuk memajukan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak supaya anak

siap untuk melanjutkan pendidikannya". Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain karena bermain adalah hal yang menyenangkan bagi anak, oleh karena itu pendidikan bagi anak usia dini sangat memerlukan berbagai kegiatan yang menarik serta dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Menurut (Ahmad, 2014), Perkembangan itu sendiri merupakan perubahan-perubahan yang dirasakan individu ketika menuju tingkat kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan, baik berhubungan dengan fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Sedangkan menurut (Ahmad, 2014), Perkembangan mengacu kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan hanya perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) tetapi juga dalam fungsi, kemampuan dan komposisi. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan satu perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi-fungsi, karena perubahan itu diawali dengan adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu dan diawali oleh perubahan-perubahan tingkah laku. Perkembangan anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial-emosional, aspek perkembangan seni.

Aspek-aspek perkembangan tersebut semuanya penting dikembangkan, tetapi aspek perkembangan fisik motorik harus lebih diperhatikan. Karena perkembangan fisik motorik ini sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Ahdad & Diana, 2022). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik itu sendiri memiliki dua macam yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Menurut (Yuandana, 2021) perkembangan motorik kasar merupakan suatu kemampuan yang yang membutuhkan sistem sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu sangat membutuhkan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar ini memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang dapat membuat mereka bisa melompat, berlari, memanjat, berdiri satu kaki, tidak hanya itu biasanya anak dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Gerakan motorik kasar mengikutsertakan aktivitas otot kaki, tangan dan seluruh tubuh. Dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak perlu memperhatikan unsur-unsur dasar kesehatan tubuhnya, seperti kekuatan, kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan kecepatan.

Menurut (Triyanti, 2021) kekuatan (*strength*) yang merupakan keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan energi saat peregangan. Kekuatan harus dimiliki oleh anak sejak dini, jika anak tidak memiliki kekuatan otot maka sudah dipastikan anak tidak dapat melakukan aktivitas

bermain menggunakan fisik, seperti : melompat, melempar, berlari, memanjat dan mendorong. Kelincahan (*agility*) merupakan suatu keterampilan yang dapat mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan sesuai dengan waktu bergerak dari satu titik ke titik lainnya. Contohnya : bermain kucing dan tikus. Keseimbangan (*balance*) merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mempertahankan tubuhnya dalam berbagai kondisi dan situasi. Koordinasi (*coordination*) merupakan suatu keterampilan yang dapat mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang bertautan atau kompleks. Contohnya : dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat pada anak, dan kecepatan (*speed*) adalah suatu keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu. Contohnya: semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin cepat tinggi juga kecepatannya.

Unsur-unsur keterampilan motorik diatas sangat penting karena unsur-unsur tersebut yang membentuk dan mendukung perkembangan motorik kasar. Setiap unsur ini dipastikan ada dalam perkembangan motorik kasar bagi anak, hanya saja waktu yang mengoptimalkan perkembangan motorik kasar tersebut. Jika 5 unsur keterampilan motorik diatas tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan terhambatnya proses perkembangan motorik anak. Pada unsur-unsur tersebut tentunya anak satu dan anak lainnya berbeda-beda. Masih banyak anak yang belum seimbang menggiring bola, melempar bola secara terarah, dan melompat serta meloncat. Unsur tersebut merupakan ciri khas anak, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu akan sangat berguna bagi

kehidupannya kelak, bisa dibayangkan jika semua unsur tersebut berkembang dengan kurang baik, tentunya akan sangat berpengaruh pada keterampilan motorik kasarnya (Triyanti, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023 oleh peneliti ditemukan masalah mengenai perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 79 Bangkalan terdapat sekitar 25 anak dari 32 anak yang masih belum berkembang dengan baik seperti, anak belum bisa menendang bola secara terarah, melompat menggunakan 1 kaki, melempar secara terarah, dan menangkap bola dengan tepat. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru dan murid hal ini disebabkan karena kurang menariknya media pembelajaran sehingga membuat anak merasa bosan dan kurang tertarik pada saat kegiatan atau pembelajaran. Hal tersebut membuat anak kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga banyak anak yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri serta kurangnya rasa ingin tahu anak terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Dengan keadaan seperti ini proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Salah satu langkah yang harus dilakukan agar dapat membangkitkan semangat dan ketertarikan anak dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan anak dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui media proses belajar

mengajar lebih menarik dan tentunya lebih menyenangkan, misalnya anak suka bermain daripada belajar maka dapat diberikan media yang dapat digunakan untuk belajar sambil bermain untuk meningkatkan semangat anak.

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association* (NAE) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Media pembelajaran juga merupakan pembawa informasi yang ditata khusus untuk memenuhi tujuan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini juga bisa diartikan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dari guru kepada anak yang memiliki tujuan untuk menstimulasi anak agar termotivasi dan mengikuti proses pembelajaran secara efisien.

Cara untuk mengatasi kendala tersebut, maka diperlukannya media pembelajaran yaitu media roda berputar aksi. Media roda berputar aksi adalah media yang digunakan untuk pembelajaran yang memiliki konsep belajar sambil bermain. Media roda berputar aksi ini media yang dapat meningkatkan motorik kasar anak karena didalamnya terdapat tantangan-tantangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak serta dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan menyenangkan. Media roda berputar aksi ini berbeda dari media-media roda putar yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti media rotar yang diteliti oleh (Chalimah, 2020)

media rotar ini dapat meningkatkan materi penjumlahan dan pengurangan anak serta medianya yang berbentuk seperti papan tulis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Laili, 2021) media roda putar ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak serta bentuk media yang berbeda seperti media roda berputar aksi . Media roda berputar aksi ini terbuat dari kayu dan triplek yang didesain berbentuk bundar seperti jam dinding lalu terdapat alas di bawahnya yang terdiri dari 6 petak, setiap petak berisi 1 perintah dan 1 gambar. Setiap petak memiliki gambar yang berbeda-beda sehingga dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan uraian diatas maka pengembangan media roda berputar aksi sangat penting untuk menstimulasi motorik kasar anak serta dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar karena media ini melibatkan anak secara langsung di dalam proses pembelajaran sambil bermain. Oleh karena itu untuk menstimulasi kemampuan motorik anak , peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat skripsi dengan judul “ Pengembangan Media Roda Berputar Aksi Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan media roda berputar aksi dalam menstimulus kemampuan motorik kasar anak usia 4-5tahun ?

2. Bagaimana efektivitas media roda berputar aksi dalam menstimulus kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun ?

1.3 Tujuan Peneliatan Pengembangan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan media roda berputar aksi dalam menstimulus kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun
2. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan media roda berputar aksi dalam menstimulus kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

1.4 Spesifikasi Produk

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah diatas terdapat spesifikasi media pembelajaran yang akan dikembangkan yakni sebagai berikut:

1. Media ini terbuat dari bahan kayu dan triplek sehingga media ini kuat dan kokoh
2. Media ini dapat menarik perhatian siswa karena media ini memiliki beberapa gambar yang membuat anak lebih mudah memahaminya
3. Media ini berisi gerakan-gerakan motorik kasar yang dapat menstimulus kemampuan motorik kasar pada anak
4. Media ini memiliki ukuran yang pas digunakan untuk anak usia 4-5 tahun
5. Media ini memiliki bentuk mirip seperti bianglala yang dapat menarik perhatian anak

6. Media ini mudah di bawa karna media ini dapat di bongkar pasang

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun batasan pada penelitian pengembangan kali ini sebagai berikut:

- a. Media hanya dapat dibuat untuk satu bahasan saja yakni gerakan motorik kasar
- b. Media berisi mengenai beberapa macam kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun
- c. Media dapat di lakukan di ruangan yang luas atau ruangan terbuka
- d. Uji coba dan pengambilan data untuk media ini akan dilakukan hanya pada anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 79 Bangkalan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian pengembangan media roda berputar aksi adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan media roda berputar aksi dapat membantu guru dalam menstimulasi perkembangan motorik anak khususnya kemampuan motorik kasar melalui media pembelajaran yang lebih menarik
- b. Pengembangan media roda berputar aksi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak melalui bentuk yang menarik dan melatih kemampuan motorik kasar anak melalui media yang dilakukan dengan cara belajar sambil bermain

1.7 Definisi Istilah

a. Media Roda Berputar Aksi

Media roda berputar aksi merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Media roda berputar aksi memiliki arti tersendiri yaitu pada saat proses belajar sambil bermain berlangsung ketika roda itu diputar maka akan muncul suatu aksi atau gerakan. Media ini terbuat dari kayu dan triplek. yang berbentuk bundar seperti roda atau jam dinding dan memiliki papan di bagian bawahnya, pada bagian yang berbentuk roda ini terdapat beberapa angka yang dapat menentukan gerakan apa yang akan dilakukan oleh anak. Sedangkan pada bagian bawahnya terdapat beberapa gambar gerakan yang akan ditirukan oleh anak.

b. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh anak itu sendiri. Seperti kemampuan melompat, berlari, berjalan, naik turun tangga. Kemampuan ini memerlukan tenaga yang banyak, karena dilakukan dengan otot-otot besar.

c. Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun merupakan usia anak masa prasekolah yang sering disebut sebagai masa keemasan dikarenakan proses tumbuh kembangnya yang sangat pesat. Anak pada masa prasekolah ini

sangat aktif dan memiliki penguasaan terhadap tubuhnya serta menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.